

PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADAPEKERJAAN PEMBANGUNAN GEDUNG TAHAP II KANWILDIRJEN BEA DAN CUKAI JAWA TENGAH DAN D.I YOGYAKARTA

Himawan Ady Nugroho^{1*}, Hari Setijo Pudjihardjo², Muhammad Wahyu Hadi Saputro³

Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Semarang,
Jl. Soekarno Hatta, Tlogosari, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia
e-mail:himawan_ady@yahoo.co.id

ABSTRACT

Occupational safety and health is a very important thing in the world of work, because it can minimize the occurrence of work accidents and ensure the safety of workers both physically and spiritually. Because construction services are one sector that has a high risk of accident. So from that taken a research about the application of Occupational Health and Safety in the Construction Project Phase II of the Regional Office of the Directorate General of Customs and Excise Central Java and D.I Yogyakarta which is on Jl. A. Yani No. 139 in Semarang and carried out by the contractor. PT. Satriamas Karyatama-PT. Gala Tama. Because the project has a high level of vulnerability to the possibility of a work accident. In this study using a questionnaire of 35 respondents. After distributing the questionnaire and obtaining data from the respondents then calculated using the IKR formula. From the results of the research that has been done most of the respondents are workers with a percentage of 62.8% and more than five years of experience with ages 20-50 years and most of them have high school education equivalent with a percentage of 60%. For the biggest safety and health guarantee, it is quite good and the most common cause of work accidents is the lack of awareness of the workers themselves while the rules applied are quite good. For PPE facilities that are often used the project helmet arrives and adheres to the K3 signs. This means that the implementation of safety and health programs on the project have been implemented properly.

Keywords: occupational safety and health; construction; project; questionnaire distribution; research results.

ABSTRAK

Jasa konstruksi adalah salah satu sektor yang memiliki resiko. Maka dari itu diambil penelitian tentang penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek Pembangunan Gedung Tahap II Kanwil Dirjen Bea dan Cukai Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta yang berada di Jl. A. Yani No. 139 di kota Semarang dan dikerjakan oleh kontraktor KSO. PT. Satriamas Karyatama-PT. Gala Tama. Karena proyek tersebut memiliki tingkat kerawanan yang tinggi terhadap kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Pada Pekerjaan Pembangunan Gedung Tahap II Kanwil Dirjen Bea dan Cukai Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner sebanyak 35 responden.. Setelah menyebarkan kuesioner dan didapat data dari responden selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus IKR. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagian besar responden adalah pekerja dengan presentase 62.8% dan berpengalaman lebih dari lima tahun dengan usia 20-50 tahun dan sebagian besar berpendidikan SMA sederajat dengan presentase 60%. Untuk jaminan K3 yang paling besar cukup baik dan penyebab timbulnya kecelakaan kerja yang paling banyak adalah kurangnya kesadaran pekerja itu sendiri sedangkan aturan yang diterapkan cukup baik. Untuk fasilitas APD yang sering digunakan helm proyek sampai dan taat pada rambu-rambu K3. Artinya program-program penerapan K3 pada proyek sudah dilaksanakan dengan baik.

Kata Kunci : keselamatan dan kesehatan kerja, konstruksi, proyek, penyebaran kuesioner, hasil penelitian.

PENDAHULUAN

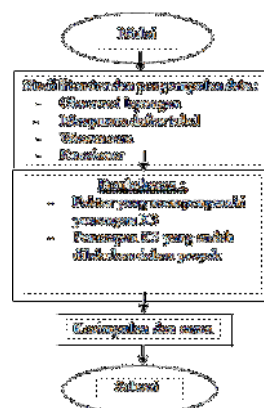
Perusahaan jasa konstruksi memiliki resiko bahaya , seperti menggunakan peralatan berat, mesin potong, las, bekerja di tempat tinggian, suhu tinggi, dan lain-lain. Tersedianya

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau Occupational Health and Safety Management System (SMK3/OHSMS) system ini diperlukan untuk meminimalisir resiko. Untuk memberikan kepuasan pelanggan dan perlindungan keamanan kepada karyawan dan keselamatan dan kesehatan kerja serta menjaga kelestarian lingkungan hidup. Sudah menjadi kebijakan direksi KSO PT. SATRIAMAS KARYATAMA – PT. GALA TAMA agar setiap karyawan dan pekerja mendapatkan tempat yang aman dan sehat dalam melaksanakan tugas sehari-hari.

Pelaksanaan proyek pembangunan gedung ini dilaksanakan di Jl. A. Yani No. 139 Kota Semarang, dikerjakan oleh kontraktor KSO. PT. Satriamas Karyatama – PT. Gala Tama. Berlokasi ditempat yang memiliki tingkat kerawanan yang tinggi terhadap kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja seperti, terkena arus listrik, terkena benda tajam, kejatuhan benda dan lain-lain. Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Pada Pekerjaan Pembangunan Gedung Tahap II Kanwil Dirjen Bea dan Cukai Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta.

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini akan menganalisa lebih lanjut bagaimana tentang penerapan dan pemakaian K3 pada suatu proyek konstruksi. Dimana lokasi ini terletak di wilayah kota Semarang. Pengumpulan data pun dilakukan dengan cara *survey* mengambil *sample* beberapa pekerja dan staff pada Proyek Pembangunan Gedung Tahap II Kanwil Dirjen Bea dan Cukai Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta. Untuk memperoleh data dari penelitian ini, penulis mengambil dari dua data yaitu data primer dan data sekunder. Bagan alir penelitian ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alir Penelitian
Sumber : Penelitian, 2019

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada analisis dan pembahasan responden dalam penelitian ini adalah pihak dari kontraktor pada Proyek Pembangunan Gedung Tahap II Kanwil Dirjen Bea dan Cukai Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta yang terletak di Jl. A. Yani No. 139 Kota Semarang, dikerjakan oleh kontraktor KSO. PT. Satriamas Karyatama – PT. Gala Tama. Jumlah responden yang diambil sebanyak 35 responden yang terdiri dari staff karyawan dan pekerja. Klasifikasi Jabatan Responden Pada Proyek Pembangunan Gedung Tahap II Kanwil Dirjen Bea dan Cukai Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta tertera pada tabel 1. Sedangkan rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \quad (1)$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata ukuran nilai faktor.

X_i = Nilai sampel ke i
 n = Jumlah sampel

$$IKR = \frac{\overline{X}}{m} \quad (2)$$

Keterangan :

\overline{X} = Ra

Setelah nilai *mean* dan rangking diketahui, kemudian menentukan *range* untuk mengelompokkan masing-masing variabel. Dengan mengajukan 4 pilihan yang sesuai dengan tingkat kepentingan dan untuk kepentingan di lapangan. ta-rata ukuran nilai faktor.

IKR = Indeks kepentingan relative.

m = Jangkauan nilai faktor.

Setelah nilai *mean* dan rangking diketahui, kemudian menentukan *range* untuk mengelompokkan masing-masing variabel. Dengan mengajukan 4 pilihan yang sesuai dengan tingkat kepentingan dan untuk kepentingan di lapangan. Menentukan interval dari yang tidak digunakan sampai yang sangat sering digunakan dengan kriteria skor hasil analisa sebagai berikut :

- Skor $3,25 < X \leq 4,00$ = Faktor sangat sering digunakan.
- Skor $2,50 < X \leq 3,25$ = Faktor sering digunakan.
- Skor $1,75 < X \leq 2,50$ = Faktor jarang digunakan.
- Skor $1,00 < X \leq 1,75$ = Faktor tidak digunakan.

Berdasarkan urutan rangking skor nantinya diambil 4 variabel yang berpengaruh dengan melihat rangking nilai teratas dari nilai faktor yang keluar didalam analisa tersebut. Klasifikasi Kecelakaan Kerja Pada Proyek Pembangunan Gedung Tahap II Kanwil Dirjen Bea dan Cukai Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta ditentukan berdasarkan skor hasil analisis sebagai berikut :

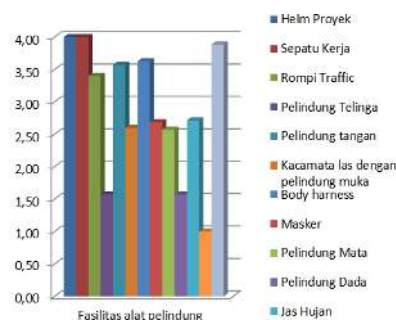
- Skor $3,25 < X \leq 4,00$ = Faktor sangat sering terjadi.
- Skor $2,50 < X \leq 3,25$ = Faktor sering terjadi.
- Skor $1,75 < X \leq 2,50$ = Faktor cukup sering terjadi.
- Skor $1,00 < X \leq 1,75$ = Faktor tidak pernah terjadi.

Berdasarkan urutan rangking skor nantinya diambil 4 variabel yang berpengaruh dengan melihat rangking nilai teratas dari nilai faktor yang keluar di dalam analisis tersebut.

Tabel 1. Jabatan Responden

No	Jabatan Responden	Jumlah
1	Project Manager	1
2	Site Manager	1
3	Pelaksana	4
4	Mandor	4
5	Pekerja	25
	Jumlah	35

Hasil kuesioner ditunjukkan pada gambar 2 dan tabel 2,3,4,5.



Gambar 2. Bagan Alir Penelitian
Sumber : Penelitian, 2019

Tabel 2. Skor Fasilitas Alat Pelindung Diri yang ada pada Pembangunan Gedung yang sering dipakai

No	Fasilitas alat pelindung	Mean	IKR	Keterangan
1	Helm Proyek	4,00	1,00	Sangat Sering Digunakan
2	Sepatu Kerja	4,00	1,00	Sangat Sering Digunakan
3	Rompi Traffic	3,40	0,85	Sangat Sering Digunakan
4	Pelindung Telinga	1,57	0,39	Tidak Digunakan
5	Pelindung tangan	3,57	0,89	Sangat Sering Digunakan
6	Kacamata las dengan pelindung muka	2,60	0,65	Sering Digunakan
7	Body harness	3,63	0,91	Sangat Sering Digunakan
8	Masker	2,69	0,67	Sering Digunakan
9	Pelindung Mata	2,57	0,64	Sering Digunakan
10	Pelindung Dada	1,57	0,39	Tidak Digunakan
11	Jas Hujan	2,71	0,68	Sering Digunakan
12	Pelampung	1,00	0,25	Tidak Digunakan
13	Rambu-rambu dan Tanda K3	3,89	0,97	Sangat Sering Digunakan
<i>Mean Total</i>		37,20		

Sumber : Analisis Peneliti, 2019

Tabel 3. Skor Intensitas Klasifikasi Kecelakaan Kerja yang Sering Terjadi pada Proyek Menurut Jenis kecelakaan

No	Intensitas klasifikasi kecelakaan kerja yang sering terjadi menurut jenis kecelakaan	Mean	IKR	Keterangan
1	Kontak dengan bahan-bahan yang berbahaya atau radiasi	1,17	0,29	Tidak Pernah Terjadi
2	Tertimpa benda jatuh	1,29	0,32	Tidak Pernah Terjadi
3	Terjepit oleh benda bergerak	1,14	0,29	Tidak Pernah Terjadi
4	Gerakan yang dipaksakan	1,17	0,29	Tidak Pernah Terjadi
5	Terkena arus listrik	1,29	0,32	Tidak Pernah Terjadi
6	Terkena suhu tinggi	1,09	0,27	Tidak Pernah Terjadi
7	Terjatuh	1,31	0,33	Tidak Pernah Terjadi
<i>Mean Total</i>		8,46		

Sumber : Analisis Peneliti, 2019

Tabel 4. Skor Intensitas Klasifikasi Kecelakaan Kerja yang Sering Terjadi pada Proyek Menurut Penyebab kecelakaan

No	Intensitas klasifikasi kecelakaan kerja yang sering terjadi menurut penyebabnya	Mean	IKR	Keterangan
1	Mesin	1,31	0,46	Tidak Pernah Terjadi
2	Alat angkut dan alat angkat	1,34	0,51	Tidak Pernah Terjadi
3	Peralatan lain (bejana bertekanan, tangga, perancah dan lain-lain).	1,43	0,53	Tidak Pernah Terjadi
4	Bahan-bahan, zat-zat dan radiasi	1,26	0,45	Tidak Pernah Terjadi
5	Lingkungan kerja	1,20	0,41	Tidak Pernah Terjadi
<i>Mean Total</i>		6,54		

Sumber : Analisis Peneliti, 2019

Tabel 5. Skor Faktor yang Mempengaruhi Penerapan K3 pada Proyek

No	Faktor – faktor yang Mempengaruhi Penerapan K3 Pada Proyek	Mean	Rangking	Keterangan
1	Komitment dan dukungan manajemen kontraktor	3,11	0,78	Berpengaruh
2	Kompetensi yang dimiliki pekerja	3,17	0,79	Berpengaruh
3	Pelatihan yang diajarkan kepada pekerja	3,49	0,87	Sangat berpengaruh
4	Kesadaran pekerja terhadap penerapan K3	3,69	0,92	Sangat berpengaruh
5	Persiapan dan respon tanggap darurat oleh manajemen kontraktor	3,46	0,86	Sangat berpengaruh
6	Pemantauan dan pengukuran kinerja K3	3,66	0,91	Sangat berpengaruh
7	Tindakan perbaikan kedisiplinan para pekerja	3,83	0,96	Sangat berpengaruh
8	Ketidaksesuaian skill pekerja dengan pekerjaannya	3,63	0,91	Sangat berpengaruh
9	Penyelidikan insiden oleh manajemen jika terjadi kecelakaan kerja	3,54	0,89	Sangat berpengaruh
10	Kedadaan lingkungan kerja	3,57	0,89	Sangat berpengaruh
11	Peralatan yang digunakan pekerja dalam bekerja	3,40	0,85	Sangat berpengaruh
12	Kondisi fisik tenaga kerja	3,74	0,94	Sangat berpengaruh
13	Kondisi psikologis tenaga kerja	3,69	0,92	Sangat berpengaruh
<i>Mean Total</i>		45,97		

Sumber : Analisis Peneliti, 2019

Berdasarkan tabel 2, 3, 4, 5 dan gambar 2 hasil penelitian dengan menggunakan kuisioner Penerapan K3 pada Pekerjaan Pembangunan Gedung Tahap II Kanwil Dirjen Bea dan Cukai Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta telah diterapkan dengan baik dan sesuai prosedur. Dari hasil penelitian 35 responden ini, sebagian besar responden adalah pekerja dengan presentase 62.8 % dan berpengalaman lebih dari lima tahun dengan usia 20-50 tahun dan sebagian besar berpendidikan SMA/SMK dengan presentase 60%. Untuk penilaian jaminan K3 yang paling besar adalah cukup baik, dan penyebab timbulnya kecelakaan kerja yang paling banyak adalah kurangnya kesadaran pekerja itu sendiri sedangkan aturan K3 yang diterapkan cukup baik. Untuk pertanyaan klasifikasi jenis kecelakaan yang sering terjadi dilingkungan kerja adalah tertimpa benda jatuh, sedangkan mesin adalah penyebab kecelakaan kerja yang sering terjadi. Untuk

pertanyaan pentingnya penerapan K3 dalam proyek konstruksi sebagian besar menjawab sangat penting dan dilaksanakan dengan baik karena pada setiap proyek selalu terjadi kecelakaan kerja. Sedangkan fasilitas alat pelindung diri yang sering digunakan adalah helm proyek, sepatu kerja, rompi, pelindung tangan, *body harness* dan rambu-rambu K3. Untuk pertanyaan intensitas klasifikasi kecelakaan kerja yang sering terjadi pada proyek adalah terjatuh. Sedangkan untuk penyebabnya peralatan lain (bejana bertekanan, tangga, perancah dan lain-lain) adalah yang sering terjadi. Untuk pertanyaan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan K3 nilai yang paling tinggi adalah tindakan perbaikan kedisiplinan para pekerja dengan skor nilai 3.83, yang artinya program perbaikan terhadap kedisiplinan para pekerja sudah sangat baik dilakukan agar kemungkinan terjadinya kecelakaan pada pekerja sendiri dapat diminimalisir, kondisi fisik tenaga kerja dengan skor 3.74, yang artinya sangat berpengaruh terhadap keamanan pekerja itu sendiri, kesadaran pekerja terhadap penerapan K3 dengan skor 3.69, bahwa penerapan standar K3 dimulai dari diri pekerja itu sendiri akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja, dan untuk kondisi psikologis tenaga kerja mendapat skor 3.69, artinya kondisi kejiwaan pekerja sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dalam bekerja.

KESIMPULAN

Penerapan K3 pada proyek Pekerjaan Pembangunan Gedung Tahap II Kanwil Dirjen Bea dan Cukai Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta tersebut sangat berpengaruh dan dapat ditindak lanjuti dengan baik. Sebagian besar responden adalah pekerja dengan presentase 62.8% dan berpengalaman dengan pengalaman lebih dari lima tahun dan usia 20-50 tahun serta sebagian besar berpendidikan SMA sederajat dengan presentase 60%. Untuk jaminan K3 yang paling besar cukup baik, sedangkan timbulnya kecelakaan kerja yang paling banyak adalah kurangnya kesadaran pekerja itu sendiri. Untuk fasilitas APD yang sering digunakan helm proyek sampai dan taat pada rambu-rambu K3. Artinya program-program penerapan K3 pada proyek sudah dilaksanakan dengan baik. Penelitian ini juga menjelaskan tentang standar operasional prosedur yang harus diikuti dan penanganan maupun dampak atau resiko yang akan terjadi pada proyek konstruksi jika tidak mematuhi aturan-aturan yang menjelaskan tentang keselamatan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmoko, T. (2012). *Standart Operasional Prosedur (SOP) dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*.
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Republik Indonesia. (2008), *Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)*, Nuansa Aulia, Bandung.
- Kuswana, W.S. (2015), *Mencegah Kecelakaan Kerja*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Lembaga Negara Republik Indonesia. (2012), *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Indonesia*, 15 Oktober 2017.
- Lembaga Negara Republik Indonesia. (2015), *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang penyelenggaraan Program Jaminan Kecelakaan Kerjadan Jaminan Kematian Indonesia*, 20 Oktober 2017.
- Menteri Ketenagakerjaan dan Transmigrasi. (2014), *Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Penilaian Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Indonesia*, 20 Oktober 2017.
- Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2016), *Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2016 Tentang Pelayanan Kesehatan dan Besaran Tarif dala Penyelenggaraan Program Jaminan Kecelakaan Kerja Indonesia*, 30 November 2017.

- Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2012), *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, Jakarta.
- Solihah, Q., dan Kuncoro, W. (2013), *Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Konsep, Perkembangan, dan Implementasi Budaya Keselamatan)*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.